

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diseluruh negara, pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi seluruh penduduk masyarakat yang menempati negara tersebut khususnya di negara Indonesia. Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting untuk proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam suatu kesatuan waktu yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa. Kemungkinan kegagalan seorang guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan oleh proses belajar mengajar yang kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan – perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran. Seorang guru

ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Pendidikan Kewarganegaraan

merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah menengah atas (SMA), maupun tingkat pendidikan yang paling terendah di sekolah dasar (SD) .

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA negeri 1 Pangkalan Susu, bahwa aktivitas yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tergolong rendah. Kecenderungan siswa yang selalu pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya, tidak fokus pada mata pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat kurang, mereka cenderung tidak peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diujikan.

Ketika dilakukan wawancara mengenai materi yang diujikan sebagian besar siswa mengatakan tidak mengerti akan materi yang diujikan, karena guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar. Demikian juga menurut pengamatan penulis, ketika berlangsungnya pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan kurangnya pendekatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa. Kebanyakan guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif.

Pada prinsip nya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Memperhatikan permasalahan di atas maka sudah selayaknya dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan perlu dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *IMPROVE* (*Introducing new concept,*

Metakognitive questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery, Verivication, Enrichment). Model pembelajaran *improve* diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. “Hakikat metode *improve* adalah pembelajaran dengan menggunakan penekanan pada proses pembentukan suatu konsep dan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses tersebut”. Derek Glover (2005:12).

Berdasarkan uraian diatas, masalah ini penting untuk diteliti sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” **Penerapan Model Pembelajaran *Improve* Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Susu Tahun Pelajaran 2012/2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Cara untuk meningkatkan aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu dengan menggunakan model pembelajaran *improve*.
2. Cara untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu dengan menggunakan model pembelajaran *improve*.
3. Cara model pembelajaran *improve* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu dengan menggunakan model pembelajaran *improve*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dapat ditentukan yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang penerapan model pembelajaran

improve dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *improve* dapat meningkatkan aktivitas belajar pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *improve* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu ?

E. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Susu melalui penerapan model pembelajaran *improve*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Susu melalui penerapan model pembelajaran *improve*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *improve* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Susu.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan model pembelajaran *improve* sebagai salah satu cara efektif dan

efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu.

3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis fakultas ilmu sosial di UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY